

## Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dengan Program Pemberdayaan MDT (Madrasah Diniyyah Taklimiyyah) Di Desa Candali

Muhammad Aras Prabowo<sup>1</sup>, Hululudin<sup>2</sup>, Arif Alamsyah<sup>3</sup>, Fariha Ikhwana<sup>4\*</sup>,  
Hanif Allaudza'i<sup>5</sup>, Hidayani<sup>6</sup>, Habsyah Fitri Aryani<sup>7</sup>  
ma.prabowo@unusia.ac.id<sup>1</sup>, hululudinshah@gmail.com<sup>2</sup>, arif.alamsyah2712@gmail.com<sup>3</sup>,  
ikhwanafariha@gmail.com<sup>4\*</sup>, hanifallaudzai96@gmail.com<sup>5</sup>, agusjulianto406@gmail.com<sup>6</sup>,  
habsyahvie@unusia.ac.id<sup>7</sup>  
<sup>1,7</sup>Program Studi Akuntansi  
<sup>2,3,6</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam  
<sup>4</sup>Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)  
<sup>5</sup>Program Studi Teknik Informatika  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Received: 14 12 2022. Revised: 11 01 2024. Accepted: 14 01 2024.

**Abstract :** This activity aims to improve the quality of Madrasah Diniyyah Taklimiyyah (MDT) through empowerment carried out by the Community Service (Pengmas) team at the Indonesian Nahdlatul Ulama University (Unusia). MDT Empowerment is one of the Unaged Community Service programs in 2022. Madrasah Diniyyah Taklimiyyah informs the Muslim community about the existence of religious education. In its growth it leads to reform of religious education itself. Madrasah Diniyyah as non-formal education is recognized by the government as stated in Government Regulation No. 55 of 2007 concerning Religion and Religious Education, which is an indication of the government's desire to collaborate with the community in developing religious education. This opens up a wider path for the development and strengthening of religious education carried out by the community through various programs of affirmation, convenience and various supports and assistance. Madrasah Diniyyah is one of the characteristics of Islamic religious education which has experienced significant momentum since its inception.

**Keywords :** Islamic education, Madrasah diniyyah, Empowerment.

**Abstrak :** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Madrasah Diniyyah Taklimiyyah (MDT) melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat (Pengmas) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia). Pemberdayaan MDT merupakan salah satu program Pengmas Unusia tahun 2022. Madrasah Diniyyah Taklimiyyah menginformasikan kepada masyarakat muslim tentang adanya pendidikan keagamaan. Dalam pertumbuhannya mengarah pada reformasi pendidikan agama itu sendiri. Madrasah Diniyyah sebagai pendidikan nonformal diakui oleh pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Agama dan Pendidikan Keagamaan yang merupakan indikasi keinginan pemerintah akan bekerja sama dengan masyarakat dalam pengembangan pendidikan agama. Hal ini membuka jalan yang lebih luas bagi pengembangan dan penguatan pendidikan agama yang dilakukan oleh masyarakat melalui berbagai program penegasan, kemudahan dan berbagai

dukungan dan bantuan. Madrasah Diniyah merupakan salah satu ciri pendidikan agama Islam yang mengalami momentum signifikan sejak awal berdirinya.

**Kata kunci :** Pendidikan islam, Madrasah diniyyah, Pemberdayaan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan kualitas hidup masyarakat dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dinamis. Mengingat dinamika pelatihan, pelatihan membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan ajaran secara efektif dan efisien (Badrudin, 2014). Pelopor pendidikan agama Islam di Indonesia dimulai dengan keberadaan masjid, pondok pesantren, sura atau masjid dan madrasah. Peran lembaga-lembaga ini telah berubah dari waktu ke waktu, mungkin hanya pondok pesantren dan madrasah yang difungsikan sebagai lembaga pendidikan Islam sampai sekarang. Madrasah Wacana dalam konteks Indonesia merupakan lembaga pendidikan Islam yang muncul karena adanya kebutuhan masyarakat, untuk masyarakat dan untuk masyarakat. Keberadaan Madrasah Diniyah dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat muslim untuk menuntut ilmu secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.

Madrasah di Indonesia memiliki sejarah yang panjang, keberadaannya dimulai pada abad ke-20. Dalam perkembangan sejarah, keberadaan madrasah tidak dapat dibedakan karena semangat reformasi pendidikan di bawah pengaruh Islam Timur Tengah dan reaksi terhadap kebijakan pendidikan pemerintah Hindia Belanda yang mengembangkan pendidikan dengan sistem pendidikan pertama. Dari waktu ke waktu pemerintah dan masyarakat mengakui keberadaan madrasah. Madrasah memiliki karakteristik tersendiri dari sudut pandang yang berbeda. Madrasah selalu mengikuti perkembangan zaman, menciptakan model madrasah dengan segala ciri khasnya. Bahkan pemerintah mulai memperhatikan perkembangan madrasah dengan memberikan pengakuan dan fasilitas madrasah. Jenjang pendidikan di Madrasah dimulai dari SD, SMP dan SMA atau disebut Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah, hal ini merupakan kelanjutan dari keberadaan madrasah sejak awal kemunculannya. Artikel ini menjelaskan keberadaan Madrasah Diniyah Taklimiyyah (MDT) yang ada di Desa Candali dengan program Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat (Pengmas) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia).

Desa Candali terletak di wilayah Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Terletak dengan jarak tempuh 5 Km ke Kecamatan dan terdiri dari 5 Rukun Warga

(RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah selatan desa cimulang, wilayah barat desa mekarsari, batas wilayah utara desa cibeuteung udik, batas wilayah timur pabuaran. Keadaan sosial di Desa Candali dalam segi kependudukan tercatat sebanyak 5.611 jiwa, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 5,499 jiwa, dan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 5,369 jiwa, sehingga dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah jiwa sebesar 2%. Masyarakat Desa Candali rata-rata tidak tamat Sekolah Dasar dengan presentase sebesar 11% dan yang tamat Sekolah Dasar sebesar 55%. Sedangkan yang tamat tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMA dan Perguruan Tinggi hanya sebesar berturut-turut 19%, 14,6% dan 0,2% dari jumlah penduduk 5.611 jiwa (Desa Candali, 2020). Data di atas, menunjukkan bahwa program wajib belajar di Desa Candali belum terealisasi dengan baik.

Melalui adanya lembaga pendidikan non formal dalam bentuk Madrasah Diniyyah Taklimiyyah (MDT) menjadi salah satu wadah pendidikan yang berorientasi pada sumber pendidikan agama islam. Dalam proses penembangannya, MDT memiliki dinamika-dinamika dalam proses pelaksanaannya dan dengan sarana prasarana yang terbatas membuat MDT mengalami beberapa kendala yang harus segera diselesaikan agar pendidikan dengan tujuan mengelola sumber daya manusia berjalan secara maksimal. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu potensi yang perlu digali dan dikembangkan dalam rangka mengembangkan, salah satu cara dalam menggali kemampuan tersebut adalah dengan pendidikan (Aini et al., 2018).

Oleh karena itu, Program Pengmas ini sebagai bentuk implementasi dari Tridarma Perguruan Tinggi dengan kolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa yang fokus dalam hal membangun Desa Pendidikan dengan program pemberdayaan Madrasah Diniyyah Taklimiyyah atau MDT yang berlokasi di Desa Candali. Adapun maksud dan tujuan dari pemberdayaan MDT sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan non formal khususnya dalam menanamkan pendidikan islam pada anak-anak di Desa Candali. Madrasah sebagai wadah dalam pembelajaran pendidikan islam diharapkan mampu mencetak generasi yang cerdas. Urgensi keberadaan madrasah menyadarkan masyarakat muslim akan pentingnya pendidikan agama. Dalam perkembangannya menyebabkan pembaharuan pendidikan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juni sampai 28 Agustus 2022 di Desa Candali, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Adapun sasaran utama kegiatan tersebut adalah anak-anak dengan rentang usia 3-17 tahun. Sebagai bentuk

langkah awal dalam proses pelaksanaan dimulai dari observasi sebagai langkah untuk melihat, merangkum serta pemetaan sebelum menyusun rencana tindak lanjut. Observasi adalah suatu cara pengumpulan informasi tentang objek atau peristiwa yang dapat dilihat oleh mata atau dapat dideteksi oleh panca indera (Pujaastawa, 2016). Observasi merupakan Cara atau metode pengumpulan informasi atau melalui pengamatan sistematis dan pencatatan fenomena yang diamati (Mania, 2008). Observasi sebagai cara untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai obyek atau fenomena yang nantinya menjadi bahan penyusunan program. Metode dalam menyusun program melibatkan langsung dengan pengurus Madrasah Diniyyah Taklimiyyah, tokoh masyarakat, warga dan aparatur pemerintahan yang dimulai dari Karang Taruna, RT, RW dan Kepala Desa.



Gambar 1. Silaturahmi dengan Ustadz Isryad selaku pengurus MDT Desa Candali.

Dari hal tersebut di atas akan ditemukan beberapa masalah yang ada di MDT dan sebagai solusi disusunlah program-program sebagai wujud dalam memecahkan masalah. Masalah merupakan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, atau sesuatu yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai tujuannya (Bastomi, 2020). Setelah perumusan rencana, langkah berikutnya yaitu berupa tindakan yang dilaksanakan berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu juga dibentuk koordinator yang akan mengatur dalam proses pelaksanaan. Tahap terakhir dari program pemberdayaan Madrasah Diniyyah Taklimiyyah (MDT) yaitu berupa langkah tindak lanjut dari semua program yang telah selesai dilaksanakan. Bentuk tindak lanjut ini berupa langkah evaluasi bersama dan memberikan buku panduan atau pedoman dalam mengelola Madrasah Diniyyah Taklimiyyah (MDT).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, mengamalkan dan meyakini ajaran Islam, serta

mengajarkan penghormatan terhadap pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, persatuan dan kesatuan bangsa menyadari (Abdul majid dan Andayani, 2006). Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini ajaran Islam, serta mengajarkan penghormatan terhadap pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, memajukan persatuan bangsa dan mencapai integritas (Zuhairimi, 1981).

Pendidikan agama Islam merupakan pekerjaan dan kepedulian siswa agar setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat memahami isi Islam secara utuh, mengamalkan makna dan tujuannya, dan akhirnya mengamalkannya serta mengikuti ajaran peserta didik. Mereka mengadopsi agama Islam sebagai pandangan hidup, sehingga bisa membawa keselamatan dunia dan akhirat (Zakiah Daradjat, 2000). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik, melalui bimbingan, pengajaran atau pendidikan yang telah ditetapkan, untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam untuk tujuan yang telah ditetapkan dan agama Islam. untuk mencapai ajaran yang mereka terima. menghidupkan visi. membawa keselamatan bagi dunia dan masa depan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengmas Praktik Sholat Berjamaah di MDT Mutaqien

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik agar beriman, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan yang telah ditetapkan, pengajaran atau kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan ajaran agama islam yang mereka terima untuk menjadikan visi hidup. sehingga dapat membawa keselamatan dunia dan akhirat (Ramayulis, 2008). Tujuan pelatihan dapat dibagi menjadi tujuh tingkatan sebagai berikut: 1) Tujuan Universal Pendidikan Islam. 2) Tujuan pendidikan Islam nasional. 3) Tujuan lembaga pendidikan Islam. 4) Tujuan pendidikan Islam pada tingkat kursus (kurikulum). 5) Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran.

6) Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran. Dari tujuan pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai agama agar peserta didik memiliki kemampuan dalam bersikap dan bertindak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bangsawan akhlak dan mengamalkan ajaran agama. Pengertian MDT (Madrasah diniyah takmilyah) identik dengan fi'il madhi dari darasa, artinya tempat atau lembaga belajar. Sedangkan kata diniyah berasal dari bahasa arab Ad-diin yang berarti agama. Dengan demikian, madrasah diniyah merupakan tempat untuk menempuh proses pembelajaran agama (Nata, 2013).



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pendalaman Materi Agama

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan klasikal dan pengajaran ilmu agama Islam kepada sekurang-kurangnya 10 orang peserta didik secara bersama-sama, termasuk anak-anak yang berumur 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun (Depag RI, 2020). Di lembaga Diniyyah ini, siswa belajar di lembaga formal umum (setara SD/MI). Mereka dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka tentang Islam. Namun fasilitas ini terbuka untuk semua peminat anak usia sekolah dasar, meskipun mereka belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal (Kemenag, 2014).



Gambar 4. Dokumentasi Akhir Kegiatan (Tim Pengmas Unusia)

Madrasah Diniyah merupakan Lembaga pendidikan ekstrakurikuler keagamaan yang diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara berkesinambungan bagi

peserta didik yang tidak menuntaskan jalur sekolah, yang disalurkan melalui sistem klasikal dan menerapkan jenjang pendidikan (Kementerian Agama, hal 7 ). Madrasah tersebut didirikan pada tahun 1964 dengan keputusan Menteri Agama, mata pelajarannya adalah pelajaran agama Islam saja. Madrasah ini merupakan sekolah tambahan bagi siswa yang saja. Madrasah ini adalah sekolah tambahan bagi murid yang bersekolah pada sekolah umum. Orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah ini agar anaknya bisa mendapatkan pendidikan agama yang lebih karena dirasa masih kurang di sekolah umum (Haidar Putra Daulay, hal. 62). Diklat Diniyah dalam PP 55/2007 terdiri dari dua bentuk; formal dan informal. Pendidikan Diniyah Informal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis-taklim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah-taklimiyah atau bentuk lain yang sejenis (PP No. 55 Tahun 2007).

Kelahiran lembaga ini merupakan kelanjutan dari pesantren atau pesantren gaya lama yang dimodifikasi menurut model organisasi sekolah umum sistem klasikal. Selain informasi keagamaan, juga diberikan informasi umum agar saling melengkapi. Hal ini menjadi ciri madrasah pada tahap awal keberadaannya di Indonesia pada akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Sesuai dengan falsafah negara Indonesia, pendidikan madrasah didasarkan pada ajaran agama Islam, falsafah negara Pancasila dan UUD 1945 (Ridwan nasir, hal 90). Madrasah ini terbagi menjadi tiga jenjang Pendidikan (Daulay, 2001). 1) Madrasah diniyah awaliyah untuk siswa-siswa sekolah dasar (4 tahun). 2) Madrasah Diniyah Wustho untuk Siswa Menengah (3 tahun). 3) Madrasah Diniyah 'ulya untuk siswa SMA (3 tahun).



Gambar 6. Mahasiswa UNUSIA Memberikan Pendampingan Materi Ilmu Tajwid.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan setelah sekolah yang menawarkan pendidikan klasikal dan keagamaan kepada peserta didik yang berusia antara 4 (4) sampai 18 (tahun) yang terbagi dalam 3 jenjang pendidikan. Pemberdayaan MDT. Dalam pengabdian masyarakat kampus Unusia tahun 2022 ini melanjutkan dengan kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang ada di MDT yang ada di desa Candali Kecamatan

Rancabungur Kabupaten Bogor. Pemberdayaan ini juga tak luput dari pemberdayaan masyarakat Candali melalui pendampingan pendidikan Al-quran yang ada di desa candali Khususnya di KP anyar dan KP Kalijati yang merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang mana hasil dari survei memang dibutuhkan oleh masyarakat, terutama dampak dari pandemi yang menonaktifkan semua kegiatan sosial yang ada di masyakat khususnya di desa candali.

Tujuan dari mandat MDT tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan MDT di Desa Candali dalam arti pemberdayaan adalah proses membuat orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam acara dan lembaga, berbagi kendali atas mereka dan memberdayakan mereka untuk mempengaruhi mereka yang . mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk memengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain yang penting bagi mereka (Parsons, et al., 1994).



Gambar 7. Donasi Buku Kepada Pengurus Madrasah Diniyah Taklimiyah (MDT).

Selama melakukan kegiatan mengajar di MDT Tarbiyatul Muttaqien, kami menyampaikan maksud baik untuk berpartisipasi dalam pengajaran guna mengimplementasikan apa yang kami dapatkan selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Selain itu kami memberikan beberapa persembahan untuk menunjang legalitas dan fasilitas kepada pemilik, diantaranya: 1) Membuatkan logo untuk MDT Mutaqien. 2) Memberikan buku prestasi untuk anak-anak MDT Mutaqien, dan Iqro.



Gambar 8. Metode Pembelajaran yang Asik, Kreatif dan Partisipatif

Berdasarkan data di atas, kami mengkombinasikan antara metode yang sudah ada dengan metode yang kami buat. Di mana metode pengajaran sebelumnya yaitu *sorogan*, kami menerapkan hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari, ditambah belajar kosa kata Bahasa Arab dasar menggunakan metode bernyanyi, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kondisi dan kebutuhan anak-anak serta sistem yang berjalan.

## **SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat Mahasiswa UNUSIA yaitu kegiatan pemberdayaan MDT. Kegiatan ini kami melanjutkan pembelajaran yang sudah ada yaitu MDT yang ada di wilayah Desa Candali tepatnya di Kp. Anyar dan Kp. Kalijati. Pada kegiatan ini kami berpartisipasi dan berkolaborasi MDT yang sudah ada. Kegiatan MDT ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MDT yang ada di desa Candali. Pada kegiatan MDT Tarbiatul Muttaqien kami memberikan beberapa persembahan untuk menunjang legalitas dan fasilitas kepada pemilik, diantaranya: 1) Membuatkan logo untuk MDT Mutaqien, 2) Memberikan buku prestasi untuk anak-anak MDT Mutaqien, dan Iqro. Serta menambahkan metode belajar seperti biasa digunakan yaitu *sorogan* dan menerapkan hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, dan kosakata bahasa Arab dengan metode bernyanyi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberi dukungan serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Pengmas ini. Terkhusus kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Mad Yani, perangkat Desa Candali dan seluruh masyarakat Desa Candali yang telah membantu pelaksanaan Pengmas Unusia.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aini, E. N., Isnaini, I., & Sukamti, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Bastomi, H. (2020). Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas). *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(1), 35–55. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7418>

Daulay, Haidar Putra. 2001. *Historisitas dan Kinerja Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Desa Candali. 2020. *Profil Desa Candali Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor Tahun 2020*. Desa Candali.

Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>

Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 10. <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/569/>